

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Penelitian ini menggunakan studi deksriptif melalui pengujian hipotesis dengan menggunakan desain kasual yaitu untuk menganalisis pengaruh terhadap satu variabel dengan variabel lainya.Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu data yang diukur skala numerik atau angka yang dapat dihitung yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dengan menggunakan teknik dokumentasi Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel indpenden terhadap variabel dependen dengan menggunakan variabel intervening dan seberapa kuat pengaruh tersebut yang diperoleh dari laporan keuangan Bank Umum Syariah.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisai yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari untuk dipelajari dan ditarik kesimpulanya (sugiyono:2012). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan selama periode tahun 2013-2017 yaitu sebanyak 13 Bank umum syariah.

3.2.2. Sampel

Sugiyono menjelaskan bahwa sample adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sample dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan mendapatkan sample yang resprensatif, sesuai data yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2012:120). Berikut Kriteria sample yang digunakan :

1. Bank Umum Syariah yang tercatat dalam Otoritas Jasa Keuangan tahun 2013-2017
2. Bank Umum Syariah mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dalam Bank Indonesia selama periode 2013-2017
3. Bank Umum Syariah memiliki data mengenai dana pihak ketiga, pembiayaan murabahah dan pendapatan murabahah selama periode 2013-2017

Tabel 3.1. Hasil Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Sampel
1	Bank syariah yang tercatat dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama lima periode dan listed dalam kurun waktu tahun 2013 hingga 2017	13
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dalam Bank Indonesia (BI) secara lengkap periode 2013 hingga 2017	(2)
3	Total Bank umum syariah yang memenuhi kriteria sampel	11
4	Total data (2013-2017) selama 5 tahun	55

Sumber : Diolah oleh penulis

Dengan demikian, berdasarkan tabel diatas jumlah sampel yang akan digunakan pada penelitian ini sebanyak 11 sampel BUS dengan periode 5 tahun sehingga totalnya menjadi 55 observasi. Total bank yang memenuhi kriteria sampel yang akan diteliti terdapat 11 bank ialah:

No	Nama Bank	Kode
1	Bank BCA Syariah	BCAS
2	Bank BNI Syariah	BNIS
3	Bank BRI Syariah	BRIS
4	Bank BJB Syariah	BJBS
5	Bank Victoria Syariah	BVS
6	Bank Mandiri Syariah	BMS
7	Bank Muamalat Indonesia	BMI
8	Bank Panin Syariah	BPS
9	Bank Bukopin Syariah	BSB
10	Bank Mega Syariah	BMS
11	Bank Syariah Maybank	BSM

3.3 Data dan Metode Pengumpulan data

3.3.1 Data Penelitian

Data utama dalam penelitian ini adalah data pembiayaan yang ada di bank umum syariah terutama pembiayaan murabahah. Data dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan tahunan bank umum syariah. Variabel - variabel yang digunakan dalam penelitian ini berupa variabel dependen adalah pembiayaan murabahah (terikat) sedangkan Variabel independen (bebas) adalah dana pihak ketiga dan inflasi dan menggunakan variabel intevening (perantara) yaitu pendapatan murabahah. Alat analisis yang digunakan adalah program SPSS yaitu sebuah program komputer yang digunakan untuk menganalisa data dengan analisis statistik.

3.3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi. Yaitu dengan membaca, mencatat dan mengcopy data-data tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian baik dari sumber dokumen/buku-buku, koran, majalah, jurnal penelitian-penelitian, bahan referensi, bahan kuliah, laporan keuangan yang dipublikasikan dan data lainnya mengenai dana pihak ketiga, inflasi, dan pembiayaan murabahah selama periode 2013-2017. Data juga dapat diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id) dan situs resmi OJK (www.ojk.go.id).

3.4 Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono:2012).

3.4.1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono :2012). Variabel bebas (Independen) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga adalah dana yang dipercayakan oleh nasabah kepada Bank Syariah dalam bentuk Giro, Tabungan dan Deposito. Data DPK yang penulis gunakan diperoleh dari laporan keuangan tiap-tiap bank yang diunduh website resmi masing-masing bank atau dari website resmi Bank Indonesia.

2. Inflasi

Inflasi merupakan perubahan kenaikan harga-harga secara umum dan terus-menerus. Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh yaitu data statistik Bank Umum Syariah yang dinyatakan dalam bentuk (%) pada periode tahun yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Indikator inflasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah Indeks Harga Konsumen.

3.4.2. Variabel Perantara (Intervening)

Tuckman (dalam Sugiyono, 2012) menjelaskan bahwa variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela / antara variabel independen dengan variabel dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen. Variabel intervening dalam penelitian ini adalah Pendapatan Murabahah. Pendapatan Murabahah merupakan pendapatan yang diperoleh bank syariah berdasarkan akad jual beli antara bank selaku penyedia barang (penjual) dengan nasabah yang memesan untuk membeli barang. Pendapatan murabahah diukur berdasarkan pendapatan murabahah yang diperoleh bank syariah selama periode yang dibutuhkan dalam penelitian

3.4.3. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono: 2012). Variabel dependen yang ada didalam penelitian ini adalah Pembiayaan Murabahah. Pembiayaan Murabahah adalah pembiayaan dimana pembeli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Pembiayaan murabahah diukur dari total pembiayaan murabahah yang disalurkan terdapat pada laporan keuangan tahunan bank syariah.

Data dalam penelitian ini diubah ke dalam bentuk Logaritma, agar parameter dapat diinterpretasikan sebagai elastisitas. Dalam model penelitian ini yang digunakan adalah dalam bentuk Logaritma natural (Ln). Sugiyono mengemukakan bahwa penggunaan Logaritma natural (Ln) dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Logaritma natural (Ln) hanya dapat digunakan pada data positif (+), tidak dapat digunakan pada data negatif (-). Sugiyono juga menyatakan bahwa model Ln memiliki beberapa keuntungan diantaranya (Sugiyono :2012):

1. Koefisien-koefisien model Ln mempunyai interpretasi sederhana.
2. Model Ln sering mengurangi masalah statistik yang umum dikenal sebagai heteroskedastisitas
3. Model Ln mudah dihitung.

Dalam penelitian ini, Dana Pihak Ketiga , Pendapatan Murabahah dan Pembiayaan Murabahah dilakukan konversi data dalam bentuk Logaritma natural (Ln), sedangkan Inflasi digunakan nilai rasio dan tidak dapat dikonversi ke dalam bentuk Logaritma natural (Ln) dikarenakan menghasilkan data yang Negatif (-).

Operasional variabel dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel 3.1. berikut:

Tabel 3.2. Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Rumus	Skala
Dana Pihak Ketiga (X1)	- Giro Wadi'ah - Tabungan Mudharabah - Deposito Mudharabah	$DPK = \text{Tabungan} + \text{Deposito} + \text{Giro}$	Nominal
Inflasi (X2)	- IHK (ideks Harga Konsumen)	$INF_t = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \times 100$	Rasio
Pendapatan Murabahah (Z)	-Pendapatan Murabahah	Pendapatan Jual Beli	Nominal
Pembiayaan Murabahah (Y)	-Piutang Murabahah	Piutang akad Jual Beli	Nominal

3.4 Analisis Statistik Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu path analysis (*analisis jalur*) yaitu untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Metode data yang digunakan meliputi:

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menjawab spesifikasi masalah pokok penelitian Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi tentang data setiap variabel-variabel penelitian yang digunakan pada penelitian ini. Ghozali (2013) mengemukakan bahwa tujuan statistik deskriptif adalah untuk memberikan suatu gambaran data yang dilihat dari rata-rata, standar revisi, maksimal dan minimal.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan apabila penelitian menggunakan teknik analisis berganda. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multiklinearitas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas.

1) Uji Normalitas

Ghozali (2011:160) menjelaskan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sample kecil. Untuk menguji normalitas residual uji statistik non-parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S). uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Kriteria :

- a. Jika signifikan $< \alpha$ (5%), berarti H_0 ditolak yang berarti residual terdistribusi tidak normal
- b. Jika signifikan $> \alpha$ (5%), berarti H_0 diterima yang berarti residual terdistribusi tidak normal

2) Uji Multikolinieritas

Ghozali (2011:105) menjelaskan bahwa uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai $VIF = 1/tolerance$.

Kriteria:

- a. Jika *tolerance* $\geq 0,10$ dan $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas
- b. jika *tolerance* $< 0,10$ dan $VIF \geq 10$ maka terjadi multikolinieritas

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mebguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139).

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi,

dan Sumbu X adalah residual (Y prediksi- Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*.

Dasar analisis :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antar kedalah pengganggu, maka dapat dikatakan bahwa model persamaan regresi linier masih terdapat autokorelasi. Autokorelasi sering muncul pada penelitian yang bersifat *time series* karena gangguan pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Sedangkan pada data *cross section*, masalah autokorelasi jarang terjadi karena gangguan dalam penelitian berasal dari individu atau kelompok yang berbeda.

Pengujian autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji Durbin-watson (DW Test) dan Hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 = Tidak ada autokorelasi

H_a = Ada autokorelasi

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan Uji Durbin-Watson (DW) Test adalah :

- a. Apabila nilai DW lebih kecil dari pada batas bawah ($0 < DW, dl$), koefisien autokorelasi lebih besar dari nol berarti ada autokorelasi positif.
- b. Apabila nilai DW terletak diantara batas bawah dan batas atas ($dl < DW < du$) atau terletak diantara $4-du$ dan $4-dl$ ($4-du < DW, 4-dl$), maka hasilnya tidak dapat meyakinkan (*inconclusive*).
- c. Apabila nilai DW lebih besar dari $4-dl$ ($4-dl < DW, 4-du$), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti autokorelasi negatif.

- d. Apabila nilai DW terletak antara batas dan $4-d_u$ ($d_l < DW, 4-d_u$), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.

Kriteria pengambilan keputusan Uji Durbin-Watson (DW Test) dapat dirangkum dalam tabel berikut :

Tabel 3.3

Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Kriteria	Ho	Keputusan
$0 < DW < d_l$	Ditolak	Ada Autokorelasi Positif
$d_l < DW < d_u$	Tidak Ada Keputusan	Tidak Ada Keputusan
$4-d_l < DW < 4$	Ditolak	Ada Autokorelasi Negatif
$4-d_u < DW < 4-d_u$	Tidak Ada Keputusan	Tidak Ada Keputusan
$D_u < DW < 4-d_u$	Diterima	Tidak Ada Autokorelasi

Sumber : Imam Ghozali (2011 :111)

3.5.3 Analisis Jalur (*Path analysis*)

Analisis statistik yang digunakan penelitian ini adalah analisis jalur (*Path analysis*). Dalam analisis jalur pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen dapat berupa pengaruh langsung dan tidak langsung (*direct and indirect*), atau dengan kata lain analisis jalur memperhitungkan adanya pengaruh langsung dan tidak langsung. Berbeda dengan model regresi biasa yang pengaruh variabel independen dan dependen hanya berbentuk langsung.

Selain itu analisis jalur ini merupakan suatu metode yang digunakan pada model kausal yang telah dirumuskan oleh peneliti atas dasar pertimbangan teoritis dan pengetahuan tertentu, dengan kata lain analisis jalur memiliki kegunaan untuk mengecek dan menguji model yang diteorikan dan bukan menurunkan teori kausal tersebut (Sudjana, 2011: 293).

Persamaan struktural atau juga disebut model struktural yaitu apabila setiap variabel terikat/endogen (Z dan Y) secara unik keadaannya ditentukan oleh seperangkat variabel bebas/eksogen (X). selanjutnya gambar yang memperagakan struktur hubungan kausal antar variabel disebut dengan diagram jalur (*Path*

diagram). Secara sistematis, analisis jalur mengikuti pola model struktural, sehingga langkah awal untuk mengerjakan atau penerapan model analisis jalur yaitu dengan merumuskan persamaan struktural dan diagram jalur (*Path diagram*).

1. Persamaan struktural

Persamaan struktural merupakan persamaan yang menjelaskan mengenai hubungan kausal yakni variabel eksogen X_1 dan X_2 terhadap hubungan endogen Z dan Y . Untuk lebih jelasnya maka digambarkan diagram jalur model struktural sebagai berikut :

$$Z = \rho_{ZX_1} + \rho_{ZX_2} + \rho_{Z\epsilon_1} \dots \dots \dots (3.1)$$

$$Y = \rho_{YX_1} + \rho_{YX_2} + \rho_{ZY} + \rho_{Y\epsilon_2} \dots \dots \dots (3.2)$$

Keterangan :

ρ_{ZX_1} = Koefisien jalur untuk pengaruh langsung X_1 terhadap Z

ρ_{ZX_2} = Koefisien jalur untuk pengaruh langsung X_2 terhadap Z

ρ_{YX_1} = Koefisien jalur untuk pengaruh langsung X_1 terhadap Y

ρ_{YX_2} = Koefisien jalur untuk pengaruh langsung X_2 terhadap Y

ρ_{ZY} = Koefisien jalur untuk pengaruh langsung Z terhadap Y

$\rho_{Z\epsilon_1}$ = Koefisien jalur untuk pengaruh langsung ϵ_1 terhadap Z

$\rho_{Y\epsilon_2}$ = Koefisien jalur untuk pengaruh langsung ϵ_2 terhadap Y

2. Diagram Jalur (*Path analysis*)

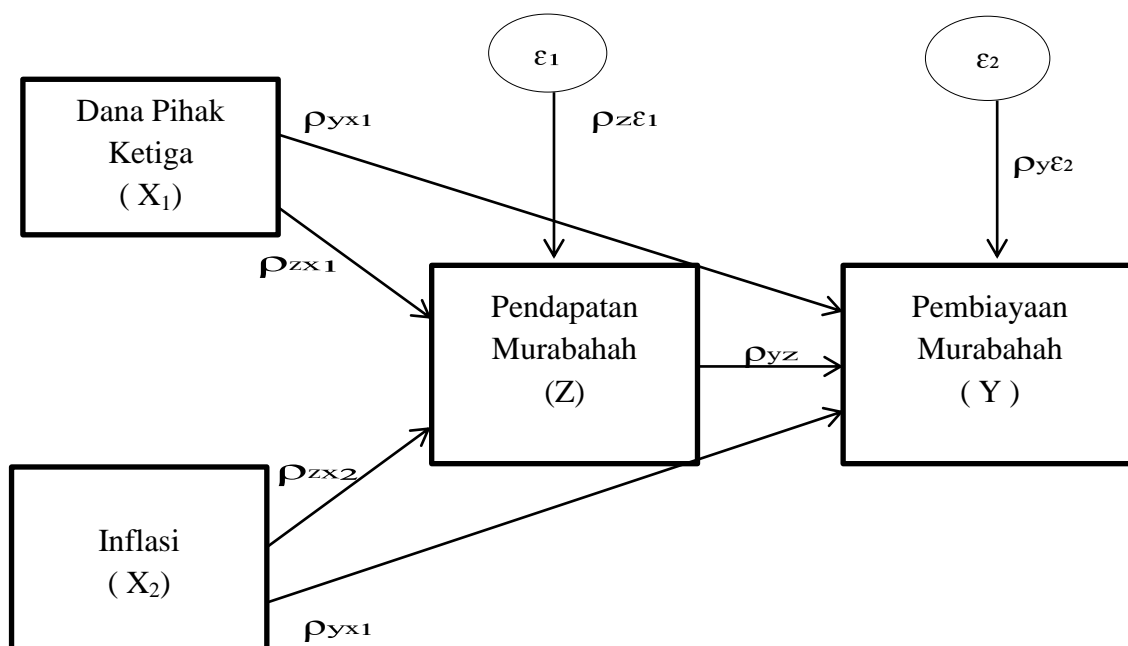
Untuk menggambarkan hubungan-hubungan kausalitas antara variabel yang diteliti, peneliti menggunakan model yang biasa disebut paradigma penelitian, tujuannya ialah agar lebih memudahkan melihat hubungan-hubungan kausalitas tersebut. Dalam analisis jalur model diagram yang digunakan biasanya disebut diagram jalur (*path analysis*)

Diagram jalur merupakan alat untuk melukiskan secara grafis, struktur hubungan kausalitas antar variabel eksogen, intervensi (*intermediary*) dan endogen. Untuk merepresentasikan hubungan kausalitas diagram jalur menggunakan simbol anak panah berkepala satu (*single headed arrow*), ini

mengindikasikan adanya pengaruh langsung antara variabel eksogen atau intervening dengan variabel endogen. Anak panah ini juga menghubungkan *error* dengan variabel endogen, dan untuk merepresentasikan hubungan korelasi diantara dua variabel menggunakan anak panah berkepala dua (*two headed arrow*). Setiap variabel disimbolkan delama bentuk korak sedangkan variabel lain yang tidak dianalisis dalam model atau *error* digambarkan dalam bentuk lingkaran.

Diagram jalur pengaruh Dana pihak ketiga dan inflasi terhadap pembiayaan murabahah melalui pendapatan murabahah sebagai variabel intervening pada perbankan syariah di indonesia dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 3.1 Analisis Jalur



untuk lebih memperjelas setiap koefisien jalur pada sebuah diagram jalur yang komplit maka dapat diketahui koefisien-koefisien jalur sebagai berikut :

ρ_{zx1} = Koefisien jalur untuk pengaruh langsung X_1 terhadap Z

ρ_{zx2} = Koefisien jalur untuk pengaruh langsung X_2 terhadap Z

ρ_{yx1} = Koefisien jalur untuk pengaruh langsung X_1 terhadap Y

ρ_{YX_2} = Koefisien jalur untuk pengaruh langsung X_2 terhadap Y

ρ_{ZY} = Koefisien jalur untuk pengaruh langsung Z terhadap Y

$\rho_{Z\epsilon_1}$ = Koefisien jalur untuk pengaruh tidak langsung ϵ_1 terhadap Z

$\rho_{Y\epsilon_2}$ = Koefisien jalur untuk pengaruh tidak langsung ϵ_2 terhadap Y

Model ini menggambarkan hubungan antara variabel eksogen yaitu dana pihak ketiga (X_1) dan inflasi (X_2), dan variabel endogen yaitu Pendapatan murabahah (Z) dan Pembiayaan murabahah (Y). pengaruh dari dana pihak ketiga (X_1) dan inflasi (X_2) terhadap Pendapatan murabahah (Z), serta pengaruh Pendapatan murabahah (Z) terhadap Pembiayaan murabahah (Y) disebut pengaruh langsung (*direct effect*). Sedangkan pengaruh dana pihak ketiga (X_1) dan inflasi (X_2) terhadap Pembiayaan murabahah (Z) melalui Pendapatan murabahah (Y) disebut pengaruh tidak langsung (*indirect effect*).

3. Pengujian Koefisien Jalur

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui signifikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial maupun simultan. Langkah-langkah pengujian hipotesis dalam penelitian adalah :

A. Pengujian Parsial

1. Pengaruh X_1 terhadap Z

$H_0 : \rho_{ZX_1}$ (secara parsial tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara dana pihak ketiga terhadap pendapatan murabahah)

$H_a : \rho_{ZX_1}$ (secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara dana pihak ketiga terhadap pendapatan murabahah)

2. Pengaruh X_2 terhadap Z

$H_0 : \rho_{ZX_2}$ (secara parsial tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara inflasi terhadap pendapatan murabahah)

$H_a : \rho_{ZX_2}$ (secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara inflasi terhadap pendapatan murabahah)

3. Pengaruh X_1 terhadap Y

$H_0 : \rho_{YX_1}$ (secara parsial tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara dana pihak ketiga terhadap pembiayaan murabahah)

$H_a : \rho_{YX_1}$ (secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara dana pihak ketiga terhadap pembiayaan murabahah)

4. Pengaruh X_2 terhadap Y

$H_0 : \rho_{YX_2}$ (secara parsial tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara inflasi terhadap pembiayaan murabahah)

$H_a : \rho_{YX_2}$ (secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara inflasi terhadap pembiayaan murabahah)

5. pengaruh Z terhadap Y

$H_0 : \rho_{ZY}$ (secara parsial tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pendapatan murabahah terhadap pembiayaan murabahah)

$H_a : \rho_{ZY}$ (secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pendapatan murabaha terhadap pembiayaan murabahah)

Untuk menguji pengaruh perubahan variabel bebas pada perubahan variabel terikat secara parsial, dilihat dari *P-value* dibandingkan dengan taraf nyata α ($5\%=0,05$) dengan kriteria :

- 1) H_0 ditolak, jika $P\text{-value} < 0,05$
- 2) H_a diterima, jika $P\text{-value} < 0,05$

B. Pengujian Interevenig

- 1) Pengujian intervening pertama

$H_0 : \rho_{z\epsilon_1}$ (Dana pihak ketigatidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah dengan pendapatan murabahah sebagai variabel intervening)

$H_a : \rho_{z\epsilon_1}$ (Dana pihak ketigaterdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah dengan pendapatan murabahah sebagai variabel intervening)

- 2) Pengujian intervening kedua

$H_0 : \rho_{y\epsilon_2}$ (Inflasi tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah dengan pendapatan murabahah sebagai variabel intervening)

$H_a : \rho_{y\epsilon_2}$ (Inflasi terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah dengan pendapatan murabahah sebagai variabel intervening)

Untuk menguji pengaruh intervening maka digunakan kriteria sebagai berikut :

- 1) H_0 ditolak, jika *Direct Effect* < *Indirect Effect*.
- 2) H_a diterima, jika *Indirect Effect* > *Direct Effect*.